

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR 54 DI KECAMATAN AMURANG**Deysi M. Sondakh¹, Debby Ch. Rotinsulu², Mauna Th. B. Maramis³***Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email : deyisondakh16@gmail.com***ABSTRAK**

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor – faktor pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang.

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dan uji statistik, sumber pengumpulan data yang digunakan adalah data primer jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden pedagang pasar 54 Amurang, penelitian ini menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar 54 Amurang, variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang sedangkan variabel jam berdagang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.

Kata Kunci : *Modal Usaha, Lama Usaha, Jam Berdagang, Pendapatan*

ABSTRACT

Indonesia's economic development at this time can be measured by the rampant development of trade centers. The market plays an important role in the economic activities and economic development of a country. It is through the market that trading activities can run. The existence of the market also helps households (consumer households, producer households and the government) obtain their needs and/or income. The purpose of this study is to analyze the factors that influence Business Capital, Business Length and Trading Hours on the Income of Market Traders 54 Amurang.

This study uses the method of Multiple Linear Regression Analysis and statistical tests, the source of data collection used is primary data, the type of research is descriptive quantitative, the sample is taken from 40 respondents from market traders 54 Amurang, this study uses SPSS 18 software. The results show that partially The variable of Business Capital has a positive and significant effect on the income of market traders 54 Amurang, the variable length of business has a positive and significant effect on the income level of market traders 54 Amurang while the trading hours variable partially has no significant effect on the income level of market traders 54 Amurang.

Keywords: *Business Capital, Length of Business, Trading Hours, Income*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian disuatu Negara maupun disuatu daerah terdapat sektor-sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu sektor formal dan informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar dan mendapat izin dari pemerintah terkait, sedangkan sektor informal umumnya merupakan usaha berskala kecil dengan modal dan ruang lingkup yang terbatas (Safaatur Rahmah, 2017). Bagian dari sektor informal tersebut adalah sektor perdagangan.

Sektor perdagangan yang semakin berkembang diharapkan akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat pun dapat meningkat. Sebab itu kebijakan pembangunan ekonomi yang berupaya memperbesar kemampuan ekonomi dalam menghasilkan produksi dan dapat lebih pemeratakan distribusi pendapatan nasional dapat dicapai. (Rosa dahniar, 2018)

Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. (Budi wahyono 2017).

Pedagang saat ini dengan jenis dagangan diantaranya sembako, bumbu dapur, sayur-mayur, buah-buahan, daging segar, ikan laut, ikan air tawar, pakaian, makanan, tekstil, alat rumah tangga dan lain-lain. Selain barang, terdapat pula perdagangan jasa diantaranya jasa service jam tangan, service handphone, jasa penjahitan dan lain-lain.

Tabel. 1
Jumlah Pasar di Kabupaten Minahasa Selatan beserta Jumlah Pedagang Tahun 2017

No	Nama Pasar	Kios	Los	Lapak	Jumlah Pedagang
1.	Pasar Amurang	20	3	371	436
2.	Pasar Tumpaan	64	6	80	150
3.	Pasar Motoling	46	6	225	350
4.	Pasar Tareran	13	1	29	144
5.	Pasar Tompasso Baru	1	2	139	213
6.	Pasar Modinding	-	4	153	275
7.	Pasar Poigar	-	2	53	70
8.	Pasar Poopo	-	2	40	70
9.	Pasar Tenga	6	3	70	81
10.	Pasar Pakuure	-	1	30	41
Jumlah		150	33	1.190	1.830

Sumber: PD. Cita Waya Esa

Tabel. 1 Di atas, terlihat jelas bahwa Pasar Amurang memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 9 pasar yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan tersebut. Jumlah keseluruhan pedagang pasar

54 Amurang adalah 436 pedagang. Terdiri dari yang berjualan di kios 20, pedagang berjualan di los 3 pedagang dan yang berjualan di lapak 371 pedagang.

Berdasarkan banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 436 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Amurang. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Amurang tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Seperti yang dikatakan (Hentiani, 2011).

Pendapatan pedagang pasar yang terakhir di pengaruhi oleh lama usaha. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama seorang berdagang menggeluti usahanya maka kemampuan usahanya akan meningkat sehingga keterampilannya dalam melihat peluang pasar juga meningkat yang pada akhirnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar (Kusumawardani, 2014).

Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar 54 Amurang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jam berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar

Pasar menurut (William J. Stanton , 1993) adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja dan kemauan untuk membelanjakannya. Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

2.2 Pendapatan

Boediono (1982: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi dipasar ditentukan oleh saling Tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Secara singkat pendapatan (income) seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

- Jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya ditahun-tahun lalu, dan warisan atau pemberian

- Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar.

Pendapatan digunakan dalam kegiatan perusahaan (Olaitan, 2006). Menentukan pendapatan pedagang atau pengusaha dibutuhkan beberapa faktor, diantaranya minat pengusaha, modal, waktu yang pasti, keuntungan, pengalaman berdagang, tenaga kerja, lingkungan sekitar, dan pendidikan, (Kasmir, 2006) .

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode di tambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulriski, 2008).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010).

2.3 Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irwan dan M Suparmoko, 1992). Menurut Case and Fair (2007) modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau asset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak terwujud.

2.4 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmi, 2008 dalam Firdausa, 2012).

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan yang akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono; 2011 dalam Firdausa, 2012).

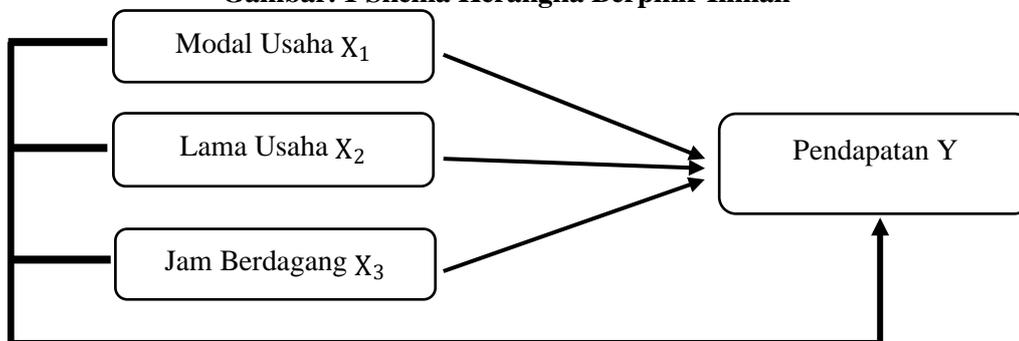
Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. (Moniaga, 2017).

2.5 Jam Berdagang

Jam berdagang semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan yang akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono; 2011 dalam Firdausa;2012) banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian

hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang. (Moniaga, 2017).

Gambar. 1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pasar 54 Amurang Kecamatan Amurang.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data primer merupakan data langsung yang dikumpulkan lewat wawancara dengan responden dan menggunakan kusioner sebagai daftar pertanyaan dengan pedagang pasar 54 Amurang. Data Sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Minahasa Selatan dan dinas-dinas yang terkait lainnya.

Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 1997:57). Dalam penelitian ini saya menggunakan wawancara dan koesioner.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 1997:57). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 40 responden dipasar 54

Amurang. Pengambilan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*) kepada pedagang. Teknik penentuan sampel dengan cara menetapkan dengan ciri-ciri khusus yang dengan sesuai dengan peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Menyusun daftar Pertanyaan (koesioner).
2. Melakukan wawancara langsung dengan pedagang pasar dengan menggunakan daftar pertanyaan.
3. Mengambil data-data di dinas terkait dengan penelitian sebagai pendukung.

Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini maka, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada, dalam hal ini memberikan gambaran besar pendapatan pedagang pasar tradisional amurang.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistika, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Bagaimana Modal Usaha (X), Lama Usaha (X), Jam Berdagang (X) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y).

Metode analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y) analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan β

= koefisien regresi

a =

konstanta $X_1 =$

Modal Usaha

$X_2 =$ Lama Usaha

$X_3 =$ Jam Berdagang

e = standard error

Definis dan Oprasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini di definisikan dan di ukur :

1. Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari pedagang pasar 54 Amurang dari hasil penjualan dagangannya setiap hari. Pendapatan yang didapatkan setiap harinya dinyatakan dalam rupiah.

2. Modal Usaha (X1)

Modal usaha adalah jumlah uang yang digunakkan oleh pedagang pasar 54 Amurang untuk memproduksi barang dan menjalankan usahanya. Modal dinyatakan dalam bentuk rupiah.

3. Lama Usaha

Lama usaha ialah lamanya waktu pedagang pasar 54 Amurang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dinyatakan dalam satuan tahun.

4. Jam Berdagang

Jam berdagang ialah waktu yang digunakan oleh pedagang pasar 54 Amurang untuk bekerja/berdagang. Jam berdagang dinyatakan dalaam satuan jam setiap harinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercayakan objektif (Ghozali 2013). Hasil uji multikolinearitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.823	.977		2.890	.006		
Modal Usaha X1	.757	.091	.795	8.295	.000	.444	2.253
Lama Usaha X2	.359	.141	.189	2.541	.016	.738	1.356
Jam Berdagang X3	.164	.570	.025	.287	.776	.523	1.913

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolarence* variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Jam Berdagang (X3) mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji t-Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2013).

- Jika nilai >0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Tabel. 7 Hasil Uji t (parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.823	.977		2.890	.006		
Modal Usaha X1	.757	.091	.795	8.295	.000	.444	2.253
Lama Usaha X2	.359	.141	.189	2.541	.016	.738	1.356
Jam Berdagang X3	.164	.570	.025	.287	.776	.523	1.913

a. Dependent Variable: Pendapatan Y

Berdasarkan data output SPSS dalam tabel ini maka dapat diberi interpretasi sebagai berikut :

- Persamaan dalam regresi penelitian ini adalah : $Y = 2.823 + 0.757 X_1 + 0.359 X_2 + 0.164 X_3$
- Nilai konstanta sebesar 2.823 mengandung arti bahwa jika Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Berdagang dalam posisi nol maka besarnya Pendapatan adalah sebesar 2.823 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal Usaha sebesar 0.757 mengandung makna bahwa jika modal usaha meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang pasar juga akan meningkat sebesar 0.757 persen.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Lama Usaha sebesar 0.359 mengandung makna bahwa jika modal usaha meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang pasar juga akan meningkat sebesar 0.359 persen.

- Nilai koefisien regresi untuk variabel Jam Berdagang sebesar 0.164 mengandung makna bahwa jika jam berdagang meningkat 1 persen maka pendapatan pedagang pasar juga akan meningkat sebesar 0.164 persen.

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t hitung kemudian nilai uji t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel.

- Nilai t hitung Modal Usaha 8.295, nilai t hitung Lama Usaha 2.541 dan nilai t hitung Jam Berdagang 0.287.
- Nilai t tabel 1.68709 yang diperoleh alpha 0.05 dan df sebesar (40-3), dari sisi signifikannya dari sisi signifikannya Lama Usaha 0.016, Jam Berdagang 0.776 menunjukkan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Modal Usaha 0.000 menunjukkan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang H_0 di tolak H_a diterima

Uji F-Statistik

Uji F bertujuan untuk menguji secara serentak untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji F-Statistik yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.254	3	17.085	69.786	.000 ^a
	Residual	8.813	36	.245		
	Total	60.067	39			

a. Predictors: (Constant), Jam Berdagang X3, Lama Usaha X2, Modal Usaha X1

b. Dependent Variable: Pendapatan Y

Berdasarkan data output diatas bahwa nilai F_{hitung} pada model penelitian ini adalah sebesar 69.786. Dengan taraf signifikan sebesar 0.000, nilai F_{tabel} adalah 2.87 yang diperoleh dari alpha 0.05 dan df (Jumlah responden = 40 dan variabel bebas 3). Nilai F_{hitung} 69.786 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.87. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian pengaruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011).

Tabel. 9 Hasil Uji R² Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.841	.49479

- a. Predictors: (Constant), Jam Berdagang X3, Lama Usaha X2, Modal Usaha X1
 b. Dependent Variable: Pendapatan Y

Berdasarkan hasil diatas, maka menunjukkan bahwa besarnya nilai Adjusted R² adalah 0.853. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Modal Usaha X₁, Lama Usaha X₂ dan Jam Berdagang X₃ menerangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Y pedagang pasar sebesar 0.853% sedangkan sisahnya sebesar 14.7% diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini untuk bertujuan mengetahui pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang. Pengaruh variabel-variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar 54 Amurang. Pedagang di pasar 54 Amurang yang telah diwawancarai mengatakan bahwa pekerjaan utama mereka adalah berdagang dipasar 54 Amurang, hal ini dikarenakan berdagang dipasar 54 Amurang dapat mereka lakukan setiap hari sehingga uang dari hasil berdagang tersebut dapat mereka gunakan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi tidak semua pedagang di pasar 54 Amurang memiliki pekerjaan sampingan, hanya sebagian kecil yang mempunyai pekerjaan sampingan. Menurut para pedagang yang diwawancara, ada pedagang yang mengatakan bahwa dengan berdagang dipasar 54 Amurang tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan tersebut. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagangan pasar 54 Amurang. hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

Hasil wawancara kepada pedagang, setiap pedagang yang berdagang dipasar 54 Amurang ada yang sudah menggeluti usaha berdagangnya sampai puluhan tahun, belasan tahun dan ada pula yang masih beberapa tahun berdagang. Pengaruh lama usaha pada tingkat pendapatan pedagangan pasar 54 Amurang. hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

Hasil wawancara kepada pedagang mereka mengatakan bahwa mereka mulai berdagang pada pukul 05.00. Akan tetapi ada pula yang baru membuka kios pada pukul 06.00. Dan untuk jam tutup kiosnya berbeda-beda. Ada yang pukul 17.00 bahkan adapun yang lebih lama. Lama jam kerja pedagang pasar 54 Amurang 11-12 jam. Jam kerja pada tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang. hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jam secara statisitik.

1. Pengaruh modal usaha

Tingkat pendapatan perdagangan pasar 54 Amurang terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan adanya hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan. Artinya, apabila modal usaha meningkat pendapatan juga akan meningkat begitu pula sebaliknya. *Ceteris paribus*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Sunarwijaya (2005) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh pada pendapatan pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar.

2. Pengaruh lama usaha

Pada tingkat pendapatan perdagangan pasar 54 Amurang, hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sunaryanto (2005) dalam Priyandikha (2015). Mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkatkan pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.

3. Jam kerja

Pada tingkat pendapatan pedagang pasar 54 Amurang, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jam secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suhartika (2018) menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang pasar tradisional Antang. pedagang bebas menentukan jam kerja masing – masing dan terkadang para pembeli telah menentukan langganan sehingga sebagian pedagang yang berdagang dengan jam kerja panjang tidak menghasilkan pendapatan yang lebih baik dibandingkan yang berdagang dengan jam kerja pendek.

5. PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang.
2. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang.
3. Jam Berdagang tidak berpengaruh terhadap tingkat Pendapatan Pedagang Pasar 54 Amurang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan bisa membantu pedagang dalam Modal Usaha sehingga penghasilan Pedagang Pasar meningkat, karena ketika modal usaha besar pendapatan pedagang juga akan meningkat.
2. Untuk pedagang pasar dengan memiliki pengalaman yang lebih diharapkan mampu untuk berinovasi dan mampu untuk memahami perkembangan usaha sesuai permintaan dan selera pasar.

3. Untuk masyarakat agar dapat ikut serta dalam menjaga kebersihan dilingkungan pasar 54 Amurang.
4. Untuk penelitian lainnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya agar dapat memperoleh hasil yang bervariasi.
5. Bagi penulis sendiri agar apa yang telah didapatkan dan dipelajari dari penelitian ini mudamudahan bisa mendorong untuk lebih semangat dengan harapan nantinya bisa di praktekkan pada situasi yang sebenarnya.
6. Bagi universitas diharapkan penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi generasi dan angkatan berikutnya.

DAFTAR ISI

- Boediono.** 1982. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Budi Wahyono.** 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Case, Karl E. & Ray C Fair.** (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Firdausa, Rosetyandi Artistyan** (2012), *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Dipasar Bintoro Demak*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hentianti, T.I.**, 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pasar Sentral Medan*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Irawan & Suparmoko.** 1992. *Ekonomika Pembangunan*. Bpfe. Yogyakarta, Yogyakarta.
- J, William Stanton** *Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 1993.
- Kasmir.** 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardani.** 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tekstil Di Kabupaten Kepulauan Selayar*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.
- Moniaga Brenda Rapunzel.** 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nazir,** 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan. Niversitas Sumatera Utara.
- Olaitan, Dr. M. A.**, 2006. *Analisis Risiko Pembiayaan Syariah pada Sektor Ekonomi*. *Jurnal Komplek*, 110-120 Vol. 7 No. 2 ISSN: 2088-6268.
- Priyandikha, Akhbar Nurseta.** 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Putra, I.G.C dan Sunarwijaya,I.K.**, 2016. *Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati setelah Perkembangan Pasar Oleh-Oleh Modern di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Riset Akuntansi JUARA, Vol.6 No.1:21-31.
- Rosa Dahniar**, 2018. *Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Jepon Kabupaten Brola*.
- Safaatur rohmah**, 2017, *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar juwana baru kabupaten pati*.
- Sugiyono**, (2012) . *metode penelitian kuantitatif dan r & d*. bandung.
- Suhartika**, 2005. *faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional di pasar antang kelurahan bitoa kecamatan manggala kota makassar provinsi sulawesi selatan*
- Sunaryanto** 2005. *Pengaruh Kredit Modal Usaha dari Rentenir. Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Mikro*. Skripsi: Universitas. Negeri Semarang.
- Zulriski**. 2008. *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Tegalega Kota Bogor*. Bogor: IPB